

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Fitriyanti (2006), dengan objek penelitian yaitu PT Indocement Tungal Perkasa Tbk, PT Semen Gresik Tbk, PT Semen Cibinong periode 2000-2004. Kesimpulan yang diperoleh hasilnya menunjukkan perbedaan siklus operasi dan siklus kas antara ketiga perusahaan. PT Semen Cibinong Tbk adalah perusahaan yang memiliki siklus operasi dan siklus kas yang lebih cepat.

Retnaningsih (2008), dengan objek penelitian yaitu Perusahaan Rokok dan Perusahaan Makanan Minuman yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2006. Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan siklus operasi dan siklus kas pada perusahaan rokok dengan perusahaan minuman. Perusahaan rokok adalah PT HM Sampoerna Tbk dan perusahaan makanan minuman PT Aqua Golden Mississippi memiliki siklus operasi dan siklus kas yang lebih cepat.

Chamidah (2011), dengan objek penelitian yaitu Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009. Kesimpulan perusahaan farmasi memiliki kondisi siklus operasi dan siklus kas cenderung baik. PT Kimia Farma Tbk adalah perusahaan yang memiliki siklus operasi lebih cepat dan PT Indofarma yang memiliki siklus kas cepat

B. Tinjauan Teori

1. Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah buruh, membayar utang dan lain-lain. Kekurangan uang tunai (kas) akan menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dalam jangka pendek sedangkan kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan karena calon pembeli tidak jadi membeli ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang membiayai modal kerja dengan pinjaman, jika tidak dilakukan dengan perencanaan yang matang selain akan mengurangi laba yang seharusnya diperoleh, juga akan memberikan beban berat pada perusahaan di waktu yang akan datang.

Perencanaan keuangan jangka pendek memfokuskan diri pada variasi dalam modal kerja. Aset jangka pendek dan kewajiban lancar seperti kas, piutang, persediaan, dan utang, usaha sangat bervariasi ketika perusahaan bergerak melalui sebuah siklus dimana bahan mentah dibeli, barang-barang diproduksi dan dijual, dan pelanggan membayar tagihan mereka. Untuk merencanakan cara guna menghadapi variasi ini, sebaiknya kita mulai dengan mempertimbangkan berbagai komponen modal kerja dan faktor-faktor yang menentukan tingkat masing-masing komponen.

Secara tradisional, modal kerja (*working capital*), yaitu sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar (*current assets*). Aktiva lancar itu sendiri terdiri dari semua aktiva atau asset yang dapat dicairkan dalam waktu paling lama satu tahun. Aktiva dapat digolongkan sebagai aktiva lancar adalah uang tunai atau kas, sekuritas yang sudah di jual belikan, piutang dagang, dan simpanan barang dagangan. Pengelolaan modal kerja suatu perusahaan sudah meliputi berbagai fungsi yang tidak sekedar atau terbatas pada pengelolaan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar. (John, Martin:1999)

Modal kerja merupakan investasi dari suatu perusahaan dalam aktiva-aktiva jangka pendek, misalnya kas, efek-efek jangka pendek, piutang-piutang dagang dan persediaan-persediaan. Manajemen modal kerja meliputi semua aspek dari administrasi aktiva-aktiva lancar dan utang-utang lancar. Jumlah aktiva-aktiva lancar akan terus ditambah sampai titik, dimana pendapatan marginal dari penambahan aktiva-aktiva lancar ini sama dengan biaya modal yang dibutuhkan untuk menambah aktiva-aktiva lancar itu. Sedangkan utang-utang lancar jangka panjang, jika penggunaan utang-utang lancar ini akan menurunkan biaya modal. (Soemita, 1981:133).

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk penyelenggaraan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Menurut

Gitosudarmo, 1992:33-34 modal kerja dalam suatu perusahaan digolongkan sebagai berikut:

- 1) Modal kerja permanen yaitu kerja yang selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua yaitu: (a) Modal kerja primer yaitu sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya. (b) Modal kerja normal yaitu sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal. Kapasitas normal mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaannya.
- 2) Modal kerja variable yaitu modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. Modal kerja variable terdiri dari: (a) Modal kerja musiman yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang disebabkan perubahan musim. (b) Modal kerja siklis yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang disebabkan oleh perubahan permintaan terhadap produk. (c) Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok dan sebagainya.

3) Besar kecilnya modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor:

(Indriyo Gitosudarmo, 1992:36)

a. Volume penjualan

Faktor ini merupakan faktor yang paling utama karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitasnya yang mana puncak aktivitasnya itu adalah aktivitas penjualan. Dengan demikian pada tingkat penjualan tinggi diperlukan modal kerja yang relatif tinggi dan sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang relatif rendah juga.

b. Kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan antara lain:

a) Politik penjualan kredit.

Panjang pendeknya piutang akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja dalam satu periode.

b) Politik penentuan persediaan.

Bila diinginkan persediaan tinggi, baik persediaan kas, persediaan bahan baku, persediaan bahan jadi, maka diperlukan modal kerja yang relatif besar dan sebaliknya bila ditetapkan persediaan rendah maka diperlukan modal kerja yang relatif rendah juga.

c. Pengaruh Musim

Pergantian musim akan dapat mempengaruhi besar kecilnya barang atau jasa kemudian mempengaruhi besarnya

tingkat penjualan. Fluktuasi tingkat penjualan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi.

d. Kemajuan Teknologi

Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi atau merubah proses produksi menjadi lebih cepat dan lebih ekonomis, dengan demikian akan dapat mengurangi besarnya kebutuhan modal kerja. Tetapi dengan perkembangan teknologi maka perusahaan perlu mengimbangi dengan membeli alat-alat investasi baru sehingga diperlukan modal kerja yang relatif besar.

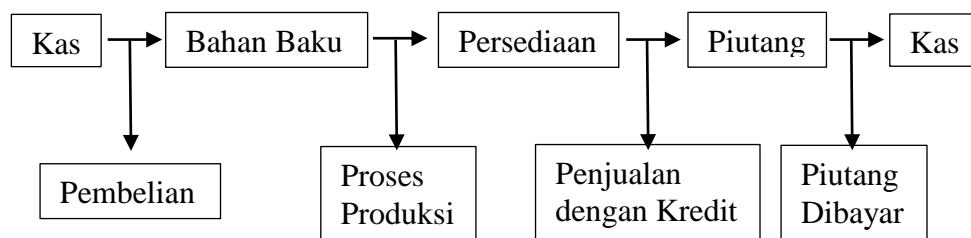
2. Siklus Kas

Menurut Ross, dkk(2003:64) Siklus kas adalah waktu dari ketika kas dibayarkan hingga diterima. Siklus kas yang semakin pendek berarti kas yang berputar lebih cepat. Perusahaan akan memiliki kesempatan menggunakan kas yang lebih besar lagi apabila pemasukan kas dipercepat dan pengeluaran kas diperlambat, *cash availability* akan semakin besar. Pengukuran *cash availability* dapat dilakukan melalui salah satu cara yaitu dengan melihat siklus kas.

Setiap perusahaan dalam melalui usahanya dengan melakukan kegiatan yaitu membeli bahan baku, kemudian diproses menjadi bahan jadi. Pada saat pembelian bahan baku tersebut, jika pembayarannya dilakukan dengan kas, maka ada kas keluar dari

perusahaan. Jika dibayar dengan kredit, berarti perusahaan mempunyai utang dagang. Utang dagang tersebut bisa menunda pembayaran kas. Kemudian barang jadi tersebut dijual dengan kredit, yang berarti perusahaan mempunyai piutang dagang. Pada saat piutang dagang dilunasi, perusahaan akan kasnya kembali. Kegiatan tersebut menggambarkan bagaimana siklus kas terjadi.

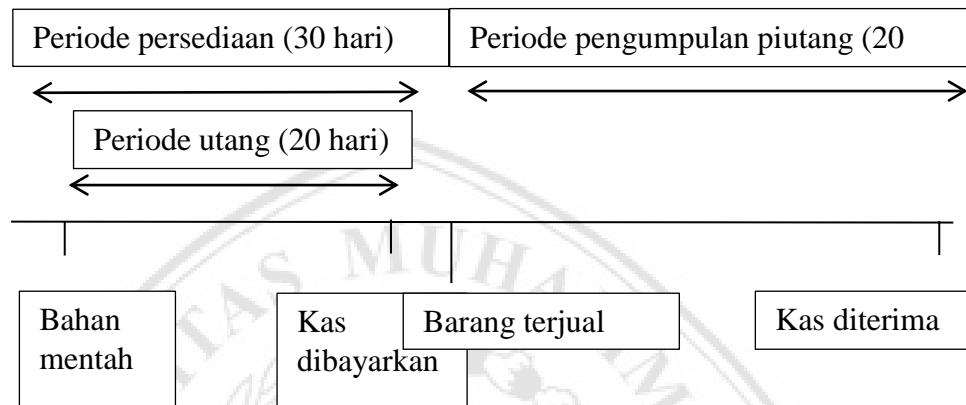
Perusahaan akan memiliki kesempatan menggunakan kas yang lebih besar lagi apabila pemasukan kas dipercepat dan pengeluaran kas diperlambat, *cash availability* akan semakin besar. Pengukuran *cash availability* dapat dilakukan melalui salah satu cara yaitu dengan melihat siklus kas. Siklus kas yang semakin pendek berarti kas berputar lebih cepat atau *cash availability* akan meningkat. Siklus kas adalah periode dari ketika kas dibayarkan hingga kas diterima. Siklus kas merupakan perjalanan kas, mulai dari dikeluarkan (untuk membeli bahan baku) sampai kas kembali lagi (piutang dibayarkan). Gambar 2.1 berikut ini akan menjelaskan siklus kas.



Gambar 2.1. Perjalanan kas (Kas keluar sampai kas masuk)

Sumber Hanafi, 2004:526

Misalkan suatu perusahaan mempunyai periode persediaan 30 hari. Periode pengumpulan piutang 20 hari. Periode utang jangka pendek 20 hari. Gambar 2.2 berikut ini menjelaskan ketiga periode tersebut.



Gambar 2.2 Siklus kas

Sumber Hanafi, 2004:526

Suatu perusahaan harus berupaya untuk memperpendek siklus kasnya tanpa mengganggu operasi. Hal ini dapat memperbesar laba karena semakin pendek siklus kas, maka makin kecil pembiayaan eksternal yang dibutuhkan sehingga makin rendah biaya bagi pendapatan tersebut. Siklus kas dapat diperpendek dengan: *Pertama* mempersingkat periode persediaan yaitu mempercepat proses produksi dan penjualan barang. *Kedua* mempersingkat periode piutang usaha dengan cara mempercepat penagihan. *Ketiga* memperpanjang periode penangguhan utang usaha dengan memperlambat pembayaran kepada pemasok dan pekerja. Selama tindakan-tindakan tersebut dapat dilakukan tanpa menaikan biaya atau mengganggu penjualan,

maka hal itu harus dilakukan perusahaan (Weston dan Brigham, 1990:416).

Dalam manajemen kas, konsepsi aliran kas dalam perusahaan adalah vital untuk dipahami. Aliran kas yang bersifat rutin adalah pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku (hutang dagang), upah pekerja, gaji pegawai dan lain sebagainya. Untuk menjamin kestabilan arus bahan untuk produksi, perusahaan menahan persediaan bahan baku. Arus tersebut masuk kedalam persediaan dalam proses dan dengan tambahan biaya tebaga kerja masuk ke persediaan hasil selesai, kemudian dijual. Apabila dijual secara kontan, pendapatan mengalir langsung ke dalam persediaan kas dan bila dijual secara kredit akan timbul piutang dagang, yang pada saat jatuh temponya akan dibayar per kas, dan masuk ka persediaan kas.

Siklus aliran kas tersebut nampak sangat teratur, meskipun ada beberapa perusahaan menerima hasil penjualan produk mereka pada akhir tiap bulan atau pada beberapa periode. Disamping aliran kas yang bersifat rutin, adapula aliran kas yang bersifat temporer, baik aliran masuk maupun keluar. Aliran kas keluar temporer yaitu pembayaran kepada pihak luar perusahaan untuk biaya bunga, perlunasan hutang deviden, penarikan dan kembali oleh pemilik, pajak dan sebagainya. Pada saat tertentu kas mungkin digunakan untuk membeli aktiva tetap.

Faktor-faktor siklus operasi dan siklus kas. Aktivasi perusahaan yang dimulai dari pembelian bahan baku, barang dalam proses, sampai pada saat barang tersebut dijual. Tergambar pada siklus operasi dan siklus kas perusahaan. Adapun faktor yang berpengaruh dalam perputaran siklus operasi dan siklus kas (Ross.dkk, 2000:557-561) yaitu:

Pertama periode persediaan yaitu waktu yang diperlukan untuk memperoleh dan menjual persediaan. *Kedua* periode penerimaan yaitu waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan pada penjualan. *Ketiga* rentang waktu menunjukkan siklus operasi dan siklus kas dalam bentuk grafik. Kebutuhan akan manajemen jangka pendek dinyatakan dengan selisih antara pemasukan kas dan pengeluaran kas. Hal ini berhubungan dengan lama siklus operasi dan periode piutang. Selisih antara pemasukan dan pengeluaran jangka pendek bisa di penuhi dengan pinjaman atau dengan memegang likuiditas cadangan dalam bentuk kas atau sekuritas yang bisa dipasarkan. Secara alternative, selisih tersebut bisa dipersingkat dengan perubahan persediaan, penerimaan, dan periode pembayaran. *Keempat* periode pembayaran adalah waktu yang diperlukan untuk membayar tagihan.

Menurut Ross dkk, 264:2009 untuk menghitung siklus kas maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang utang} = \frac{\text{Biaya produk yang terjual}}{\text{Rata-rata utang}}$$

$$\text{Periode piutang} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Perputaran piutang}}$$

$$\text{Siklus kas} = \frac{\text{Siklus operasi}}{\text{Periode utang}}$$

Model siklus kas yang berfokus pada rentang waktu yang terjadi ketika perusahaan melakukan pembayaran dan menerima kas masuk, merumuskan langkah-langkah yang telah diutarakan di atas. Model ini mempergunakan beberapa istilah sebagai berikut (Brigham dan Houston: 2004):

Pertama periode konversi persediaan (*inventory conversion period*) adalah rata-rata waktu yang digunakan untuk mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang tersebut.

$$\text{Periode konversi persediaan} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Penjualan per hari}}$$

Kedua periode penerimaan piutang (*receivable conversion period*) adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi piutang perusahaan menjadi kas, yaitu untuk menerima kas setelah terjadi penjualan. Periode penerimaan piutang disebut juga jumlah hari penjualan belum tertagih (*day sales out standing-DSO*), dan dihitung dengan membagi piutang oleh rata-rata penjualan kredit per hari.

$$\text{Periode konversi persediaan} = \text{DSO} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan} / 365}$$

Ketiga periode penangguhan utang (*payable deferral method*) adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku, tenaga kerja dan pembayarannya.

$$\text{Periode konversi utang} = \frac{\text{Utang}}{\text{Harga Pokok Penjualan} / 365}$$

Keempat siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) yang menggabungkan ketiga periode yang baru saja didefinisikan dan karenanya sama dengan rentang waktu di antara pengeluaran kas aktual perusahaan untuk membayar sumber daya produktif (bahan baku dan tenaga kerja) dan penerimaan kasnya sendiri dari penjualan produk (yaitu waktu yang dibutuhkan di antara membayar tenaga kerja, bahan baku dan penerimaan piutang). Jadi siklus konversi kas sama dengan rata-rata waktu uang senilai satu dolar terikat pada aktiva lancar.

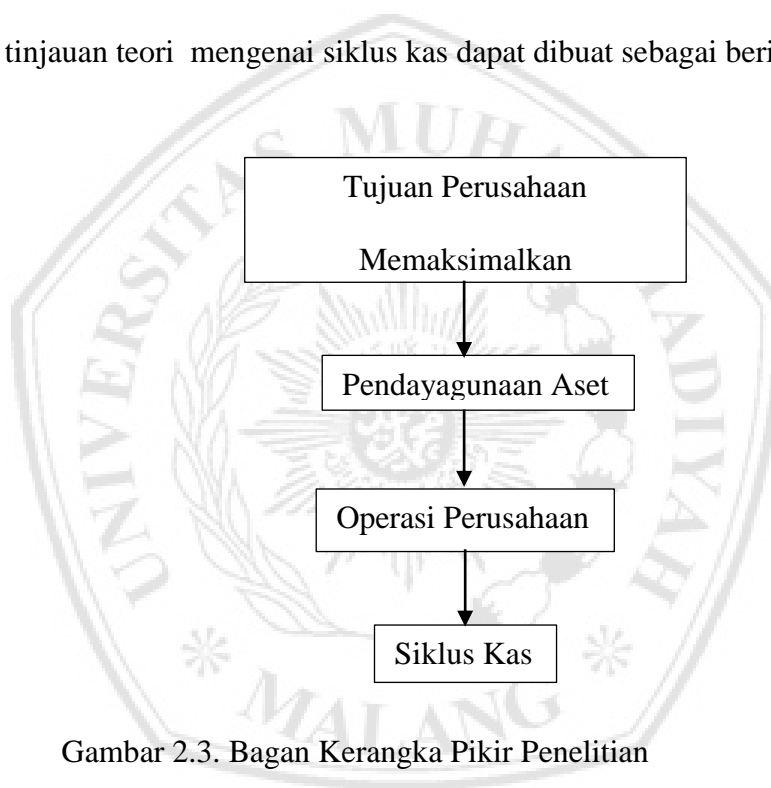
Siklus Konversi Kas = Periode Persediaan + Periode Penerimaan Piutang – Periode Penangguhan Utang

Siklu kas dapat dipersingkat dengan cara (1) mengurangi periode persediaan dengan memproses dan menjual barang secara lebih cepat (2) mengurangi periode penerimaan piutang dengan mempercepat penagihan (3) memperpanjang periode penangguhan utang dengan memperlambat pembayaran yang dilakukan (Ambarwati, 2010:118-120)

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir digunakan untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan teori-teori yang dijelaskan sebelumnya. Gambar 2.3 menjelaskan bahwa tujuan dari sebuah perusahaan adalah memaksimalkan profitabilitas yaitu mencari keuntungan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh siklus kas.

Siklus kas perusahaan yang baik adalah yang memiliki perputaran kas yang sangat cepat. Untuk mengetahui siklus kas yang lebih cepat kita dapat menghitung periode persediaan, periode piutang, periode penangguhan utang kemudian mencari rata-rata selanjutnya menggunakan metode rata rata sederhana dan deviasi standar. Terakhir dapat diketahui perusahaan mana yang memiliki siklus kas lebih cepat. Kerangka pikir dari tinjauan teori mengenai siklus kas dapat dibuat sebagai berikut:



Gambar 2.3. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan suatu hal yang diuji kebenarannya dengan kata lain, hipotesis merupakan dugaan sementara. Berdasarkan latar belakang, penjualan bersih dan laba bersih pada perusahaan sektor makanan dan minuman, dan perumusan masalah, dapat diambil suatu hipotesis yaitu:

- a. Kondisi siklus kas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia baik.

- b. Pada perusahaan sektor makanan dan minuman yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang mengalami perputaran siklus kas yang cepat.

